

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050
P – ISSN : 2407-6325

Vol. 12 | No. 2

PENGARUH KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

Irna¹⁾, Edi Sutanto²⁾, Nurhaini³⁾, Ana Ima Sofana⁴⁾

¹⁻⁴Universitas La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Audit Committee, Company Size, Profit Management and Company Age

Corresponding Author:

irna0552@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of the audit committee and company size on earnings management with company age as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. There are two independent variables (X) in this research, namely Audit Committee (X1) and Company Size (X2), the dependent variable is Earnings Management (Y) and the Moderating variable is Company Age (W). The population in this study was 166 companies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling technique used was Purposive Sampling. The number of samples used in this research was 52 companies based on certain criteria. This type of research is quantitative research and the data source used is secondary data using data collection methods, namely annual reports and company financial reports. The analysis technique used in this research is moderated regression analysis and processed using SPSS version 23 software. Based on the results of the analysis and hypothesis testing in this research, it can be concluded that the Audit Committee partially has a significant and significant influence on Profit Management, Company Size partially has no and significant effect on Profit Management, Company Age is partially unable to moderate the influence of the Audit Committee on Profit Management, Company Age is able to moderate the Influence of Company Size on Profit Management.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ada dua, yaitu Komite Audit (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2), variabel terikat nya yaitu Manajemen Laba (Y) dan variabel Moderasinya yaitu Umur Perusahaan (W). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 166 perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan melalui kriteria tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu annual report dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi moderasi dan diolah dengan menggunakan *software SPSS* versi 23. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan singnifikan terhadap Manajemen Laba, Umur Perusahaan secara parsial tidak mampu memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen laba, Umur Perusahaan mampu memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 12 dan Nomor 2
Mei - Agustus 2025
Hal. 197-208



©2025 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan usaha di berbagai bidang di Indonesia semakin pesat, dan persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan harus mampu bertahan dan menunjukkan kemampuan yang unggul di bidang masing-masing. Dengan banyaknya persaingan, maka setiap pemilik bisnis perlu menjalankan bisnisnya dengan lebih cerdas. Manajer bertanggung jawab dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajer akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan tersebut.

Laba merupakan suatu informasi yang menjadi objek manipulasi oleh pihak manajemen perusahaan, karena secara umum laba menjadi salah satu perhatian utama dalam mengukur kinerja perusahaan maupun proyeksi bagi pihak eksternal untuk menilai kondisi perusahaan dimasa mendatang (Amelia Adityaningsih & Imam Hidayat, 2024).

Menurut Callao et al (2014) dalam Clarissa Aulia Damayanti et al. (2023) manajemen laba dapat didefinisikan sebagai tindakan intervensi yang disengaja dalam laporan keuangan untuk mencapai target laba dengan memanfaatkan variasi praktik akuntansi. Sedangkan menurut Scott (2009:377) dalam I Gede Tarsan Subali et al. (2021) mendefinisikan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik yaitu penggunaan dasar akrual dalam menyusun

laporan keuangan. Dasar akrual disepakati sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan, dikarenakan dasar akrual lebih rasional dan adil dibandingkan dasar kas.

Fenomena masalah mengenai manajemen laba yaitu kasus laporan keuangan PT. Garuda Indonesia pada tahun 2018. Peristiwa ini bermula ketika dua komisaris PT. Garuda Indonesia Tbk (GIIA) yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oksaria, menolak untuk menandatangani persetujuan atas laporan tahunan Garuda Indonesia tahun 2018. Kedua komisaris tersebut mengungkapkan adanya kejanggalan terkait kerjasama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan. Kejanggalan tersebut bermula dari kerjasama yang dilakukan antara PT. Mahata Aero Teknologi dan PT. Citilink Indonesia, mengenai penyediaan koneksi wifi di armada pesawat. Kerjasama tersebut diperluas ke Garuda Grup, yang juga mengikutkan PT. Sriwijaya Air. Atas perjanjian kerjasama tersebut, PT. Garuda Indonesia mendapatkan pembayaran dari PT. Mahata Aero Teknologi sebesar US\$239,94 juta. Pembayaran tersebut sebesar US\$28.000.000 yang merupakan bagi hasil antara PT. Garuda Indonesia dengan PT. Sriwijaya Air. Namun, hingga akhir tahun 2018 belum ada pembayaran yang masuk dari PT. Mahata Aero Teknologi. Akan tetapi, PT. Garuda Indonesia sudah mengakui pendapatan tahun lalu dalam laporan keuangan. Pada akhir tahun 2018, PT. Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar US\$ 809.846. Jumlah ini berbanding terbalik dari tahun 2017 yang rugi sebesar US\$ 216.582.46. (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan perjanjian Mahata yang ditandatangani 31 Oktober 2018 hingga akhir tahun 2018, disebutkan bahwa dalam perjanjian Mahata juga tidak tercantum *term of payment* yang jelas, bahkan pembayarannya masih dinegosiasikan serta tidak ada jaminan pembayaran yang tidak dapat ditarik kembali seperti bank garansi atau instrumen keuangan yang setara dari pihak Mahata kepada perseroan (www.beritasatu.com).

Berdasarkan kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba atas pengakuan pendapatan menyebabkan laporan keuangan yang bersifat (*misleading*) atau menyesatkan yang berdampak material. Selain itu adanya potensi yang sangat besar untuk penyajian kembali laporan keuangan perseroan tahun 2018 yang merusak kredibilitas. Didalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Komite audit merupakan salah satu variabel untuk menganalisis manajemen laba. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit dalam perusahaan. Semakin banyak komite audit, maka akan meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan serta dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Pada dasarnya bahwa fungsi komite audit dalam mengawasi pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal perusahaan belum berjalan secara efektif. Komite audit dibentuk hanya untuk memenuhi peraturan pemerintah yang mewajibkan pembentukan komite audit bagi seluruh perusahaan publik. Komite audit memiliki kewenangan yang terbatas sehingga

tidak dapat berperan secara efektif dalam mengawasi perilaku manajemen.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu untuk menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total asset. Perusahaan yang besar lebih memiliki tekanan yang kuat agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan sudah tua atau sudah lama berdiri, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut dikarenakan memiliki banyak pengalaman-pengalaman yang sudah dilaluinya. Menurut Sudaryono (2007:110) dalam Lutfianti et al. (2023) menyatakan bahwa umur perusahaan adalah tanggal perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dapat diukur dengan menghitung tahun saat ini dikurangkan dengan tahun berdiri. Umur perusahaan bertujuan untuk menunjukkan apakah umur perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan pengaruh komite audit dan ukuran terhadap manajemen laba.

Berdasarkan studi empiris diatas yang telah dilakukan, terdapat beberapa *research gap* dalam penelitian ini yaitu Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai komite audit terhadap manajemen laba yaitu I Gede Tarsan Subali et al. (2021) yang menyatakan bahwa komite

audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Riani et al. (2022) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Clarissa Aulia Damayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Menurut I Gede Tarsan Subali et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Riani et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba yaitu Sarah et al. (2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba setelah diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Sedangkan menurut Amelia Adityaningsih & Imam Hidayat (2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan research gap diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan**

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y), variabel independent yaitu Komite Audit (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2), dan variabel moderasi yaitu Umur Perusahaan (W), dimana variabel tersebut berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdapat di *Annual Report* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang berjumlah 166. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *nonprobability sampling* melalui pendekatan *purposive* sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 260 data.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu mengumpulkan dokumen yang sudah ada melalui alat sebagai sarana dalam pengambilan data yang relevan untuk melengkapi penelitian ini dari laporan keuangan perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disebut Teknik dokumentasi dan pencatatan. Metode pencatatan menggunakan dokumen-dokumen terpercaya yang sudah ada dan sumber informasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data tersebut dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dapat diakses di situs web www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		233
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.4879781
	Std. Deviation	606.3134310
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.027
	Negative	-.031
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : output spss ver. 23 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.922	2.443		2.424	.022
KA	.547	.820	.154	.667	.511
UKP	-.002	.001	-.561	-1.978	.058
UMP	-.001	.008	-.030	-.137	.892

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : output spss ver. 23 (2024)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas, dapat dilihat pada nilai signifikan untuk variabel Komite Audit 0,511, variabel Ukuran Perusahaan 0,058, variabel Umur Perusahaan 0,892. Dikarenakan uji heterokedastisitas melalui glejser lebih dari 0,05, sedangkan semua variabel yang diteliti lebih dari 0,05, maka hasil yang didapat dalam

penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau data nya homogen.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 KA	.961	1.040	
UKP	.799	1.251	
UMP	.812	1.231	

a. Dependent Variable: ML

Sumber : output spss ver. 23 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat pada nilai tolerance untuk variabel Komite Audit 0,961, variabel Ukuran Perusahaan 0,799, variable Umur Perusahaan 0,812. Sedangkan nilai VIF untuk variabel Komite Audit 1,040, variabel Ukuran Perusahaan 1,251, variabel Umur Perusahaan 1,231. Dikarenakan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka hasil yang didapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.059 ^a	.004	-.010	607.84990	1.721

a. Predictors: (Constant), UMP, KA, UKP
b. Dependent Variable: ML

Sumber : output spss ver. 23 (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi melalui Durbin-Watson maka dapat disimpulkan bawa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Hasil Regresi Model I

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3387.862	921.629		3.676	.000
KA	212.299	273.593	.046	.776	.439
UKP	-1.647	.201	-.483	-8.200	.000

a. Dependent Variable: ML

Sumber : output spss ver. 23 (2024)

Pada Tabel diatas diperoleh persamaan regresi :

$$\text{ML} = 3387,862 + 212,299\text{KA} - 1,647\text{UKP} + e$$

Hasil Regresi Model II

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7146.141	3503.348		2.040	.043
KA	2297.313	1175.097	.494	1.955	.052
UKP	-5.206	.232	-.1526	-22.427	.000
UMP	-174.188	61.269	-4.205	-2.843	.005
KA MRA	-49.267	21.072	-3.704	-2.338	.020
UKP MRA	.113	.006	8.438	17.496	.000

a. Dependent Variable: ML

Sumber : output spss ver. 23 (2024)

Pada Tabel 4.12 diperoleh persamaan regresi:

$$\text{ML} = 7146,141 + 2297,313\text{KA} - 5,206\text{UKP} - 174,188\text{UMP} - 49,267 \text{ KA MRA} + 0,113 \text{ UKP MRA} + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.683	340.43937

a. Predictors: (Constant), UKP MRA, KA, UKP, UMP, KA MRA

Sumber : output spss ver. 23 (2024)

Berdasarkan hasil uji koofisien determinasi sebagaimana yang terlihat pada

tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0.683. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent terdiri dari Komite Audit dan Ukuran Perusahaan yang dimoderasi oleh Umur Perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 68.3%. sedangkan sisanya (100% - 68.3% = 31.7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.673	345.68664

a. Predictors: (Constant), UKP MRA, KA, UKP, KA MRA

Sumber : output spss ver. 23 (2024)

Berdasarkan hasil uji koofisien korelasi diatas, nilai R pada uji korelasi sebesar 0,824. Dimana alam interval koofisien masuk kedalam angka 0,80 – 1,000 dengan tingkat hubungan sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit dan Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Manajemen Laba dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.

Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2587.029	754.846		-3.427	.001
KA	5473.721	369.679	1.178	14.807	.000
UKP	-5.139	.235	-.1507	-21.916	.000
KA MRA	-106.422	6.412	-8.000	-16.597	.000
UKP MRA	.112	.007	8.375	17.120	.000

a. Dependent Variable: ML

Sumber : output spss ver. 23 (2024)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1,970, maka pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Umur Perusahaan sebagai variable Moderasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,807 dan nilai signifikan 0,000. Maka dapat diartikan t_{hitung} 14,807 $> t_{tabel}$ 1,970 dan nilai signifikan 0,000 $< 0,05$, jadi secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit melalui pengukuran jumlah anggota komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terditar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Dengan demikian maka hipotesis kesatu dalam penelitian variabel ini diterima.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -21,916 dan nilai signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan t_{hitung} -21,916 $< t_{tabel}$ 1,970 dan nilai signifikasi 0,000 $< 0,05$, jadi secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan melalui pengukuran Ln Total Assets tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Dengan demikian, maka hipotesis kedua dalam penelitian variabel ini ditolak.

3. Umur Perusahaan memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -16,597 dengan nilai signifikan 0,000. Maka dapat diartikan t_{hitung} -16,597 $< t_{tabel}$ 1,970 dan nilai signifikasi 0,000 $< 0,05$, jadi secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan melalui pengukuran tahun saat ini – tahun berdiri tidak mampu memoderasi Komite Audit melalui pengukuran jumlah anggota komite audit dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga dalam penelitian variabel ini ditolak.

4. Umur Perusahaan memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 17,120 dengan nilai signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} 17,120 $> t_{tabel}$ 1,970 dan nilai signifikasi 0,000 $< 0,05$, jadi secara parsial dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan melalui pengukuran tahun saat ini- tahun berdiri mampu memoderasi Ukuran Perusahaan melalui pengukuran Ln Total

Assets dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dengan demikian, maka hipotesis keempat dalam penelitian variabel ini diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam uji hipotesis pertama memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,807 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi dapat diartikan $t_{hitung} = 14,807 > t_{tabel} = 1,970$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (**H1**) **diterima**, artinya variabel Komite Audit melalui pengukuran jumlah anggota komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Clarissa Aulia Damayanti, I Gusti Ketut Agung Ulupati, dan Petrolis Nusa Perdana (2023) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Jadi dapat disimpulkan dari hipotesis pertama ini bahwa Komite Audit merupakan suatu kelompok untuk membantu dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses laporan keuangan. Jika komite audit semakin kecil, maka manajemen laba akan cenderung meningkat. Komite audit yang kecil akan kurang efektif dalam

mengawasi dan menilai laporan keuangan karena bisa memberikan kesempatan bagi pihak manajemen dalam manipulasi laporan keuangan.

Sebaliknya jika komite audit semakin tinggi, maka manajemen laba akan cenderung mengurang. Karena komite audit yang kuat dan efektif mampu mengawasi dan menilai laporan keuangan dengan cermat, sehingga akan dapat mengurangi peluang bagi pihak manajemen dalam praktik manajemen laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam uji hipotesis kedua memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -21,916 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi dapat diartikan $t_{hitung} = -21,916 < t_{tabel} = 1,970$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (**H2**) **ditolak**, artinya variabel Ukuran Perusahaan melalui pengukuran $\ln \text{Total Assets}$ tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Clarissa Aulia Damayanti, I Gusti Ketut Agung Ulupati, dan Petrolis Nusa Perdana (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Jika semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin kecil pula keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dikarenakan

perusahaan yang berukuran besar dianggap memiliki profit yang lebih tinggi dan dianggap lebih menguntungkan bagi pihak eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Sebaliknya jika semakin kecil Ukuran Perusahaan, maka akan lebih cenderung melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan oleh perusahaan yang berukuran besar. Dikarenakan untuk memperlihatkan kepada eksternal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, profit yang cukup baik sehingga dapat menarik penanam modal untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan yang berukuran kecil.

3. Umur Perusahaan Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam uji hipotesis ketiga memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -16,597 dan nilai signifikan 0,000. Jadi dapat diartikan $-16,597 < t_{tabel}$ 1,970 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (**H3**) **ditolak**, artinya variabel Umur Perusahaan melalui pengukuran tahun saat ini dikurangkan tahun berdiri tidak mampu memoderasi pengaruh Komite audit melalui pengukuran jumlah anggota komite audit dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Umur perusahaan yang menggunakan tahun berdiri dikurangkan dengan tahun sekarang tidak

memoderasi antara komite audit dan manajemen laba. Hal ini dimungkinkan karena umur perusahaan tidak dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara komite audit dan manajemen laba.

Dikarenakan peneliti terdahulu tidak ada yang sama dalam variabel moderasinya, maka dalam penelitian ini, tidak ada perbandingan pengaruh komite audit terhadap manajemen laba dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi.

4. Umur Perusahaan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam uji hipotesis keempat memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,120 dan nilai signifikan 0,000. Jadi dapat diartikan $17,120 > t_{tabel}$ 1,970 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa hipotesis keempat (**H4**) **diterima**, artinya variabel Umur Perusahaan melalui penngukuran tahun saat ini dikurangkan dengan tahun berdiri mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan melalui pengukuran Ln Total Assets dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung menggunakan total asset yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk

membiaayai investasinya dalam memperoleh laba.

Umur perusahaan yang menggunakan tahun berdiri dikurangkan dengan tahun sekarang mampu memoderisasi antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Hal ini dimungkinkan karena semakin lama umur perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman dalam mengelola, dan dapat membuat rancangan-rancangan yang dapat meningkatkan laba dan mampu bersaing.

Dikarenakan peneliti terdahulu tidak ada yang sama dalam variabel moderasinya, maka dalam penelitian ini, tidak ada perbandingan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi.

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-202.

2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
3. Umur Perusahaan secara parsial tidak mampu Memoderisasi Pengaruh Komite Audit dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur ang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
4. Umur Perusahaan secara parsial mampu Memoderisasi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Umur Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023, dapat disimpulkan:

1. Komite Audit secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Adityaningsih, & Imam Hidayat. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba; Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*.
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>
- Bambang Pujo Purwoko, & Rudianto. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. STIE La Tansa Mashiro .
- Clarissa Aulia Damayanti, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Petrolis Nusa Perdana. (2023). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Earnings Management di Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 156–181.
<https://doi.org/10.21009/japa.0401.09>
- Dedhy Sulistiawan, Yeni Januars, & Liza Alvia. (2011). *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat.
- Effendi, E., Siska, & Rahmadanti, R. (2021). *Manajemen Laba (Analisis Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komperhensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan)*. CV. Amerta Media .
- Erfan Effendi, & Ridho Dani Ulhaq. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Abdul, Ed.). CV. Adanu Abimata .
- Ermawati, Rita Dwi Putri, & Nidia Anggreni Des. (2024). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* .
- Ghozali, I. (2019). *Mediasi dan Moderasi Dalam Analisis Statistik Menggunakan Program IBM SPSS 25 Process Versi 3.1 & WarpPLS 6.0* . Yoga Pratama .
- Ghozali Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro .
- Halimatus Sakdiyah, Agus Salim, & Fahrurrozi Rahman. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umu Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manjemen Laba . *E- Jurnal Riset Manajemen* .
- Hartono, Diah Agustina Prihastiwi, Akram, Agnes Theres, Theresia Dian Widayastuti, Wahyuningsih, Dewi Rosaria, Winda Ningsih, Lina Nurlaela,

- Galuh Tresna Murti, Angelina Rosmawati, Marsudi Lestariningsih, Dimasti Dano, Lilly Anggrayni, Hidayatullah, & Marti Dewi Ungkari. (2023). *Manajemen Perusahaan* (Edi Pranyoto, Ed.). Eureka Media Aksara.
- Hermawan, A., & Damayanti, D. R. (2018). *Kualitas Audit dan Manajemen Laba*. Adhi Sarana Nusantara .
- I Gede Tarsan Subali, Gde Herry Sugiarto Asana, & Sarita Vania Clarissa. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Research of Accounting*, 3(1), 93–108. <https://doi.org/10.51713/jarac.v3i1.47>
- Lutfianti, I., Widiasmara, A., & Ubaidillah, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*.
- Mathius Tandiontong. (2022). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta .
- Nagian Toni, Enda Noviyanti, & Hebert Kosasih. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan*. Adab .
- Nagian Toni, Enda Noviyanti, & Robin. (2022). *Agresif Manajeman Laba? Agresif pajak?* Adab .
- Nur Wakidatur Rohmah, & Dianita Meirini. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* .
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* . CV. Merdeka Kreasi Group .
- Riani, D., Rumiasih, NA., Sundarta, M. I., & Lili, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 77–89. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.7117>
- Sarah, R. M., Hernawaty, & Sari, M. M. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan, Komite Audit terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 398–403. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.561>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta .